

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut Chandrawaty (2020: 120) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, pola yang dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini

Menurut Jahja (2011:53) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang baik itu lisan, tulisan, isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, setiap orang perlu bahasa untuk berbicara dan mendengarkan orang lain.

Perkembangan adalah suatu pola perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih kompleks dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Menurut Ahmat Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa

merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karna disamping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk ,memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Menurut Morrison, (2012: 223) kemampuan bahasa pada anak perkembangan selama masa prasekolah, Morrison mengatakan kosakata, jumlah kata, yang diketahui akan terus berkembang oleh karena itu peran guru dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting. Selama masa prasekolah perkembangan bahasa anak beragam dan komperatif, menunjukan jangkauan permbelajaran yang sangat mengesankan lagi adalah bahwa anak belajar intuitif tanpa banyak intruksi, aturan bahasa yang diterapkan pada kata dan frasa yang mereka gunakan. Untuk perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan banyak latihan seperti bernyanyi, membaca, atau berkomunikasi dengan anak secara langsung dan mendengarkan lagu yang sesuai dengan tema.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi, yang berlandaskan pada pengalaman, kecakapan, dan progress dalam berbahasa. Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi seorang anak dalam menjalin

komunikasi sosial. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa untuk anak usia dini mampu berkomunikasi baik bentuk lisan, tulisan dan isyarat. Perkembangan bahasa pada anak sangat beragam dan komperatif oleh karena itu seorang guru harus mampu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam membangun semangat anak dalam belajar dan bermain terutama dalam perkembangan bahasa pada Anak usia dini. Anak akan lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas dan bersosialisasi dengan teman sebayanya dan dapat mengembangkan bahasa pada setiap diri anak

b. Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun

Menurut Nawawi, dkk (2017: 22) perkembangan kemampuan berbicara secara umum dapat dimasukkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Berbicara adalah aktifitas bahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa yang baik, berbicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu juga di perlukan penguasaan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Menurut Tarigan (2018: 16) berbicara adalah suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang

mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara sudah berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh sang anak.

Dari beberapa pendapat diatas berbicara adalah menyampaikan pendapat, ide, gagasan yang ada dipikiran anak. dengan berbicara anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Keterampilan berbicara lebih hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara juga termasuk suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun

Menurut Hasan (Rofiqoh, 2016: 9) pentingnya perkembangan bahasa anak bagi anak usia dini terhadap kemampuan dasar yang akan dipelajari anak selanjutnya menjadi penting bagi orang tua dan pendidik, untuk mengembangkan bahasa anak. kemampuan bahasa anak di optimalkan sesuai tahap perkembangan bahasa anak. tahap perkembangan bahasa anak dibagi menjadi 4 yaitu tahap praliguistik, tahap telegrafik dan tahap usia prasekolah.

1) Tahap Pralinguistik

Pada tahap ini anak mulai mengenal bunyi bahasa pada umur 7-10 bulan dapat melakukan pembagian bunyi ke dalam kata. Pada usia 2 bulan mereka bisa mengeluarkan suara mendekut, di usia 4-6 bulan mengoceh, dan pada usia 1 tahun mereka berkomunikasi dengan orang lain dengan mengucapkan suara atau bunyi bahasa.

2) Tahap Holoprastik

Pada tahap ini anak dapat menyebutkan satu kata bahasa untuk mengertikan berbagai objek yang dimaksud anak. pada priode ini anak yang berusia 1 tahun dapat menyebutkan satu kata yang menggambarkan arti seluruh kalimat.

3) Tahap Telegrafik

Pada tahap ini anak mulai mengucapkan kalimat dua atau tiga kata yang mulai tertata rapidan anak mulai mengetahui tata cara berkomunikasi yang ada di dalam masyarakat.

4) Tahap Usia Pra Sekolah

Anak berusia 2,5 tahun sampai 5 tahun bahasa yang di ucapkan anak lebih panjang karena perbendaharaan yang dimiliki anak semakin banyak. Anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam aspek perkembangan, karena pada masa ini rasa ingin tahu anak berkembang sangat pesat. Tahap perkembangan bahasa dikategorikan kedalam berbagai tahap.

Dari beberapa tahap perkembangan bahasa anak di atas, peneliti lebih memfokuskan pada perkembangan bahasa anak. Perkembangan yaitu pengungkapan bahasa dengan standar pencapaian seperti, menceritakan kembali apa yang di dengar dan kosa kata yang lebih, mengungkapkan keinginan. Perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai dengan berkomunikasi dan melaksanakan perintah yang di berikan orang sesuai dengan aturan yang di samapaikan. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang baik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam berkomunikasi bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui berbahasa seseorang atau anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Penguasa bergaul dengan lingkungan sosial di mulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. komunikasi dengan anak akan terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa di anggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seseorang anak. anak

yang di anggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang sangat cerdas dan perkembangan bahasa anak berjalan dengan baik.

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kognitif anak, yang berhubungan dengan keberhasilan atau keterlambatan anak dalam berkomunikasi dilingkungannya, keterlambatan anak dalam berbahasa dapat mempegaruhi kemampuan komunikasinya dalam sehari-hari secara pribadi atau lingkungan sosialnya dalam hal ini dapat membuatnya sulit belajar, besosialisasi dan kegiatan berkerja lainya saat dewasa.

Menurut Suhandi (2016: 121) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa anak usai dini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor –faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahsaa anak, terutama pada awal kehidupan. Apabila usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit menrus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa. Upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan ASI makanan yang bergizi dan memelihara kebersihan diri anak.

2) Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami keterlambatan bahasanya mempunyai tingkat intelegensi rendah atau kurang pandai.

3) Status Sosial Ekonomi

Beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa anak dengan status sosial ekonomi keluarga, bahwa perkembangan bahasa anak dari keluarga miskin mengalami keterlambatan bahasa dibandingkan dengan anak yang dari keluarga lebih baik atau mampu. Hal ini disebabkan oleh kesempatan belajar dari keluarga yang mampu lebih memperhatikan perkembangan bahasa pada anak sedangkan dari keluarga yang tidak mampu tidak terlalu memperhatikan perkembangan pada anaknya.

4) Jenis Kelamin

Mulai usia dua tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak laki-laki, sedangkan di tahun pertama tidak ada perbedaan vokalisasi antara anak laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki perkembangan pemerolehan kosakata yang lebih cepat dari laki-laki. Perbedaan signifikan pada struktur otak perempuan adalah pusat pengaturan bahasanya lebih luas dari pada otak laki-laki.

5) Hubungan Keluarga

Dari sini lah anak memperoleh proses pertama atau pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga, terlebih dengan orang tua yang mana orang tua lah yang pertama mengajar, melatih dan memberi contoh berbahasa kepada anak. adanya hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak dapat menjadi fasilitator perkembangan bahasa anak, yang mana hubungan sehat dalam bentuk adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua kepada anak. sedangkan anak yang dalam keluarga yang tidak sehat, bisa mengalami keterlambatan dalam berbahasa, yang dimaksud dengan hubungan yang tidak sehat yaitu orang tua yang kasar atau keras, orang tua yang kurang perhatian dan kurang memberikan kasih sayang dalam memberikan pelatihan kepada anak dan contoh perkembangan bahasa yang baik.

e. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Reftika (2020: 24) meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini cara yang digunakan seorang guru maupun orang tua yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yaitu untuk mengetahui perkembangan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia dini .

1) Metode Bercerita

Menurut Muhammad (2015: 92) metode bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat di petik. Melalui bercerita anak dapat mengembangkan perkembangannya bahasanya dimana anak belajar mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dan yang dilihat anak. dari bercerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang terdapat di isi cerita, sehingga informasi yang disampaikan melalui bercerita tersebut dapat menumbuhkan perkembangan nilai –nilai kepribadian pada diri anak dan anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, ketika anak bercerita bahkan di depan kelas, anak akan menyampaikan apa yang di pikirkannya sebari mengekspresikan dirinya. Kemampuan berbicara yaitu kemampuan mengucapkan kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Iskandarwassid & Sunendra, (2015 : 227) metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses *psikomotorik* yang dilakukan untuk menerima gelombang suara

melalui telinga, kemudian implus-implus dikirim ke otak, otak kemudian akan merespon implus-implus tersebut untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang benar.

Bercerita adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengasah dan mengembangkan kemampuan berotak anak. hal ini dapat berarti bahwa bahasa merupakan kemampuan seorang untuk menyampaikan ide, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang disampaikan oleh orang yang bercerita dapat diterima dan dipahami secara baik oleh anak sebagai pendengar atau audiens.

2) Metode Bercakap-Cakap

Menurut Isjoni (2011: 90) metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Metode bercakap –cakap adalah salah satu strategi pembelajaran dimana cara penyampaiannya yaitu dengan berkomunikasi secara lisan dengan berdialog atau monolog antara guru dengan anak.

Menurut Yulianti (2010 : 36) metode bercakap merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan orang lain metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan

pembelajaran yang dilaksanakan melalui percakapan dalam bentuk tanya jawab antara anak dan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara orang dua orang atau lebih dimana satu dengan yang lain saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal dimana akan terjadi percakapan.

Menurut Yulianti (2010: 37) metode bercakap bertujuan untuk meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan, serta memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai tema yang telah diajarkan oleh guru, selain itu metode bercakap dapat hubungan sosial antara anak dengan guru maupun antara sesama anak.

3) Metode Kartu Bergambar (*Flashcard*)

Menurut Indriana (2011: 57) media flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25 × 30 cm. gambar yang ada pada media ini merupakan rangkain pesan yang disajikan dengan keterangannya. Kartu bergambar memudahkan anak dalam menganalisis huruf atau gambar yang disediakan dalam kartu tersebut.

Menurut Windura (2010: 57) bahwa media flashcard atau kartu bergambar adalah kartu yang digunakan untuk mengingat atau mengkaji ulang dalam proses belajar. Dengan kata lain flashcard adalah media membantu anak mengenali huruf, gambar atau

symbol lainya. Media flashcard dapat digunakan untuk perkembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan di bacakan.

Menurut Kustiawan (2016: 29) berpendapat bahwa kartu adalah potongan tebal yang berisi tulisan, gambar, angka. Sedangkan gambar merupakan bahasa bentuk atau rupa yang melukiskan objek nyata. Media kartu bergambar merupakan alat bantu untuk belajar membaca yang berisi gambar, huruf dan tanda symbol, yang menuntun anak mengenal dan mengingat bentuk huruf serta gambar.

4) Metode Bernyanyi

Menurut Tatranurandi (2018: 48) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafalkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Bernyanyi dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak. dengan kegiatan bernyanyi suasana belajar dapat menjadi lebih mengairahkan, menyenangkan, mengembirakan, menghilangkan rasa sedih, dan menghibur anak-anak agar lebih bersemangat. Kegiatan bernyanyi dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertugas untuk menyimpan pesan-pesan dan input yang diterima dari luar kedalam memori jangka panjang anak. dengan demikian, anak akan selalu mengingat bahasa dan pesan yang di

terimanya dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan anak, yang pertama adalah bernyanyi pasif dimana anak hanya mendengar suara nyanyian dan menikmatinya, tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan nyanyian. Yang kedua bernyanyi aktif, yaitu anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik bernyanyi sendiri, mengikuti maupun berkelompok.

f. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut peraturan menteri pendidikan nomor 137 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak dibagi menjadi sebagai berikut

- 1) Menjawab pertanyaan lebih kompleks
 - a. Mengetahui maksud dari pernyataan yang diberikan
 - b. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik
 - c. Mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama
 - a. Menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama
 - b. Menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama
 - c. Mengelompokkan gambar gambar yang memiliki bunyi awalan yang sama

- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung
 - a. Anak memperhatikan ketika melakukan kegiatan belajar dan menirukan
 - b. Menyebutkan nama benda yang ada di sekitar
 - c. Menyebutkan huruf konsonan dan vocal
- 4) Menyusun kalimat sederhana
 - a. Anak berkomunikasi dengan kalimat berstruktur
 - b. Mampu membuat pertanyaan dengan baik
 - c. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 - a. Mampu mengungkapkan pendapat
 - b. Mampu menceritakan kembali kejadian yang ia alami
- 6) Melanjutkan sebuah cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
 - a. Anak mampu menyambung cerita yang disampaikan dengan baik
 - b. Dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep –konsep dalam buku cerita
 - a. Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi

b. Anak mampu bercerita sambil berekspresi

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Beberapa penelitian ini yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut, yaitu:

1. Rice Apriliani (2021) dengan judul: “ Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Setia Budi Desa Bata Luar”. Hasil penelitian ini perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun masih banyak anak yang penggunaan bahasa pada anak masih belum berkembang, seperti dalam bahasa anak-anak tidak memakai bahasa yang sopan, kurangnya penggunaan kosa kata, anak-anak malu dalam berbicara atau kurang berbicara dan kebiasaan menggunakan bahasa daerah. Sedangkan perbedaan dua penelitian ini adalah pada penelitian Rice Apriliani berfokus pada (perkembangan bahasa anak usia dini dan peran orang tua dan pemahamnya). Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada (perkembangan bahasa anak anak usai usia 5-6 tahun) di Paud Mawar Desa Baning Panjang.
2. Silvia Utami (2022) dengan judul: “Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Permainan Bahasa Di Paud Far’ul Falahiyyah Kabupaten Tangerang”. Hasil penelitian ini perencanaan strategi pembelajaran, guru menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usai dini, guru mengimplementasikan strategi pembelajaran dan juga untuk mengukur seberapa efektif strategi pembelajaran yang di

terapkan dalam perkembangan bahasa anak. sedangkan perbedaan kedua peneliti ini adalah pada peneliti Silvia Utami berfokus pada (strategi dalam mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini), sementara yang dilakukan peneliti berfokus pada (perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun) di Paud Mawar Desa Baning Panjang

3. Dewi Susilowati (2021) dengan judul: Metode Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen. Hasil penelitian menunjukan bahwa menitik beratkan pada pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral, dan agama, perkembangan fisik motoric(koordinasi motoric kasar dan motoric halus), kecerdasan/ kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan kominikasi. Sedangkan perbedaan dari kedua peneliti ini adalah pada peneliti Dewi Susilowati ingin mengetahui bagaimana cara pendidik perkembangan bahasa anak dan bagaimana metode yang digunakan guru untuk perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan yang dilakukan peneliti berfokus pada (perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun) Di Paud Mawar Desa Baning Panjang

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dari masalah penelitian yang akan diteliti identifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usai 5-6 Tahun Di Desa Banning Panjang Tahun Pembelajaran 2022/22023

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian yang mencakup tujuan penelitian itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Paud Mawar Desa Banning Panjang.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

